

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL
SISWA DI SMA NEGERI 7 BANDA ACEH**

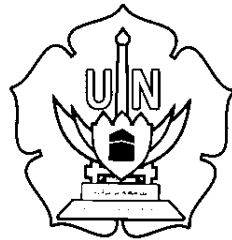
SKRIPSI

Diajukan Oleh

ARMAYNI

NIM: 140201170

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 2018**

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL
SISWA DI SMA NEGERI 7 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh sebagai
salah satu beban studi untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam.

Oleh

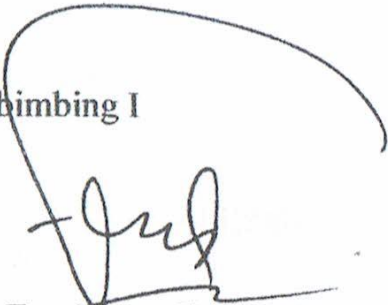
ARMAYNI

NIM: 140201170

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Drs. Fuad Mardhatillah, MA
NIP. 196102031994031002

Pembimbing II


Elviana, M.Si
NIP.197806242014112001

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL
SISWA DI SMA NEGERI 7 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus serta
diterima sebagai salah satu beban studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Sabtu, 9 Juni 2018
25 Ramadhan 1439 H

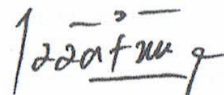
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



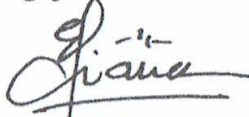
Dr. Hasan Basri, S.Ag., M.Ag
NIP. 196305021993031005

Sekretaris,



Izzati, S.Pd.I., MA

Penguji I,



Elviana, M. Si
NIP. 197806242014112001

Penguji II,

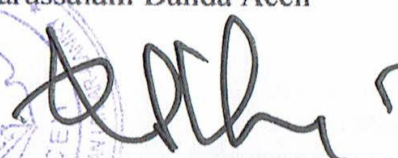


Muhajir, M. Ag
NIP.197302132007101002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP.1971090820011211001

LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Armayni
Nim : 140201170
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Siswa di SMA Negeri 7 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwasaya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 9 Juni 2017

Yang menyatakan



Armayni

Nim. 140201170

ABSTRAK

Nama : Armayni
Nim : 140201170
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Siswa di SMA Negeri 7 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 09-06-2018
Tebal Skripsi : 71 Halaman
Pembimbing I : Drs. Fuad Mardhatillah, MA
Pembimbing II : Elviana, M.Si
Kata Kunci : Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Sosial Siswa

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang dimiliki guru dalam berinteraksi secara sosial, baik dengan murid, guru, maupun masyarakat. guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat menjadi model dalam pembentukan karakter sosial siswa sesuai dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan norma-norma sosial, kedisiplinan dan sopan santun saat ini hanya siswa perlihatkan di hadapan guru saja. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh serta bagaimana pengaruh kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter sosial siswa di SMA Negeri 7 Banda Aceh. Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode kuantitatif, dengan teknik random sampling, yang menjadi populasi ialah keseluruhan siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh berjumlah 735 dan yang menjadi sampel ialah siswa kelas XI berjumlah 36 siswa. Data dikumpulkan melalui koesioner dalam bentuk Skala Likert yang terbagi menjadi dua data yaitu Kompetensi Sosial guru Pendidikan Agama Islam dan Karakter Sosial Siswa. Data tersebut dianalisis menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa tidak terdapat Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Siswa Siswa sesuai dengan analisis yang telah peneliti lakukan, dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Siswa di SMA Negeri 7 Banda Aceh”** Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) pada prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw. Yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, shalawat dan salam juga kepada keluarga dan para sahabatnya yang telah membantu dalam menegakkan ajaran Islam.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian.
2. Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag ketua prodi PAI UIN Ar-Raniry yang terus memotivasi kami dalam penyelesaian skripsi.
3. Elviana S. Ag, M. Si selaku penasehat akademik saya, yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan.
4. Drs. Fuad Mardhatillah, MA selaku pembimbing I dan Elviana S. Ag, M. Si, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, kritik yang membangun dan memberi motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Kepala sekolah, guru dan siswa SMAN 7 Banda Aceh yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi PAI yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
7. Kepada seluruh mahasiswa/ mahasiswi prodi PAI angkatan 2014 yang telah membantu memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari dengan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan, segi isi, dan metode. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum dan bagi pembaca secara khusus. Kesempurnaan hanya milik Allah swt dan segala kekurangan hanya milik hamba-Nya.

Banda Aceh, 9 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
TRANSLITERASI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian	7
F. Definisi Operasional	7
BAB II KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL SISWA	
A. Tinjauan Umum Kompetensi Sosial Guru PAI.....	10
1. Pengertian Kompetensi Sosial Guru PAI	10
2. Bentuk-bentuk Sikap Sikap Kompetensi Sosial Guru PAI	12
3. Pentingnya Kompetensi Sosial Guru	18
4. Peran dan Fungsi Guru dalam Pembentukan Karakter.....	18
B. Pengaruh Kompetensi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa	22
1. Pengertian dan Ruang Lingkup	22
2. Kompetensi Sosial Sebagai Model Pembentukan Karakter Sosial Siswa	24
3. Urgensi Karakter Sosial	26
4. Unsur-unsur Karakter Sosial Siswa	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel Penelitian	31
C. Instrumen Pengumpulan Data	32
1. Validitas Instrumen	37
2. Reliabilitas Instrumen	42
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum di SMA Negeri 7 Banda Aceh	46
B. Hasil Penelitian	54

1. Penyajian Data	54
2. Pengolahan Data	56
3. Interpretasi Data	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

3.1 : Skor Item Kompetensi Sosial dan Karakter Sosial Siswa.....	33
3.2 : Instrumen Mengukur Kompetensi Sosial Guru PAI.....	34
3.3 : Instrumen Mengukur Karakter Sosial Siswa.....	36
3.4 : Mengukur Kompetensi Sosial Guru PAI.....	38
3.5 : Mengukur Pembentukan Karakter Sosial Siswa.....	40
3.6 : Interval Koefisien Derajat Reliabilitas.....	42
3.7 : Reliabilitas Item Skala Kompetensi Sosial Guru.....	43
3.8 : Reliabilitas Item Skala Karakter Sosial Siswa.....	43
4.1 : Kondisi Sarana prasarana Sekolah.....	50
4.2 : Jumlah Guru Keseluruhan.....	51
4.3 : Jumlah Siswa Keseluruhan.....	52
4.4 : Skor Total Item Kompetensi Sosial Guru PAI.....	54
4.5 : Skor Total Item Karakter Sosial Siswa.....	55
4.6 : Hasil Uji Normalitas Data.....	57
4.7 : Hasil Uji Linearitas Data.....	58
4.8 : Hasil Uji Regresi Linear.....	59
4.9 : Kriteria Interpretasi Pengaruh.....	59
4.10: Koefisien Pengaruh	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Angket Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama islam
- Lampiran 2 : Angket Pembentukan Karakter Sosial Siswa
- Lampiran 3 : Instrumen Pengumpulan Data Kompetensi Sosial Guru PAI
- Lampiran 4 : Instrumen Pengumpulan Data Pembentukan Karakter Siswa
- Lampiran 5 : Analisis Butir Angket Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama islam
- Lampiran 6 : Analisis Butir Angket Pembentukan Karakter Siswa
- Lampiran 7 : Hasil Uji SPSS

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin dan Singkatan

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Buku Panduan ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Awdah’ dengan keterangan sebagai berikut:¹

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	<u>t</u> (dengan garis bawah)
ب	B	ظ	<u>z</u> (dengan garis bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th, s, ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	<u>h</u> (dengan garis bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	<u>s</u> (dengan garis bawah)	ي	Y
ض	<u>d</u> (dengan garis bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- ◌----- (fathah) =a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
 ----◌----- (kasrah) =i misalnya, وقف ditulis *wuqifa*
 ----◌----- (dammah) =u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) ` = ay, misalnya, بين ditulis *bayna*
 (و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, ويم ditulis *yawm*

3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan topi di atas)
 (ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan topi di atas)
 (و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan topi di atas)
 misalnya: (ريهان، قيفوت، وقعمل) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

¹ Ali ‘Awdah, Korkondansi Qur’an, Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’an, cet II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), h. xiv

4. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafat al-ula*, sementara itu *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (تهافتالفلسفة, دليلالانايية, مناهاجالادلة) ditulis *Tahāfutal-Falāsifah, dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

5. *Syaddah* (tasydid)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: افشكل,النس ف: ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah* (')

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئ ditulis *juz'ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara mengenai pendidikan, tidak terlepas dari peran guru sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, Khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.¹ Guru berperan untuk membantu perkembangan peserta didik menuju kedewasaan dan cita-cita yang di impikan sehingga dapat berguna untuk dirinya dan lingkungan peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab I ayat 1 menjelaskan bahwa profesional adalah:

Pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan khusus yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.²

Pengembangan profesionalisme guru itu berarti pengembangan sejumlah kompetensi dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai guru,

¹Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 93.

²Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Rosdakarya, 2011), h. 45.

serta dapat memahami setiap siswanya dengan baik melalui komitmen guru dalam meningkatkan kemampuan, keahlian, strategi dan kepiawannya dalam mengajar.

Sebagai pendidik, guru lebih banyak menjadi sosok yang sering diperhatikan dan diamati siswa segala gerak-geriknya, memiliki nilai moral dan agama yang dapat ditiru dan diteladani oleh siswa.³ Peran guru juga sangat penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Oleh sebab itu, guru mengembangkan diri dalam berbagai kompetensi profesionalismenya. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi intelektual, pedagogik, sosial dan kepribadian. Kompetensi intelektual merupakan kesiapan dan kesediaan guru dalam menguasai materi ajar yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Kemudian guru juga harus memiliki kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam penguasaan metode mendidik, mengajar dan memahami tingkah laku individu.⁴ Kemampuan guru memahami peserta didik dapat membantu mengarahkan siswa menjadi pribadi yang baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran.

Selanjutnya, kompetensi sosial berarti kemampuan yang dimiliki guru dalam berinteraksi secara sosial, baik dengan murid-murinya, dengan sesama

³Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, t.t), h. 28.

⁴Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 80.

guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.⁵ Berinteraksi sosial yakni mampu berkomunikasi, interaksi, serta partisipasi dengan murid maupun masyarakat luas yang terwujud dalam tingkahlaku sehari-harinya, dalam pergaulannya dengan anak didik, sesama guru dan masyarakat luar seperti saling menghargai, berkerja sama, dan adanya rasa tanggung jawab. Peran guru tampak menjadi sangat penting dalam pembentukan karakter sosial siswa-siswanya, sehingga menempati posisi sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian anak.

Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi sosial karena guru adalah sosok pembimbing proses melalui kemampuannya memahami kondisi kejiwaan siswa, serta pola perilaku guru yang penuh kepedulian kepada siswa maupun dengan guru lainnya, anggota masyarakat dan orang tua murid. Sebagai seorang pendidik, guru mesti mengetahui dan merasakan sejauh mana peserta didik memiliki perhatian dan kesenangan dalam belajar. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki andil yang sangat penting untuk membentuk karakter sosial anak, maka dari itu dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan kepada kompetensi sosial guru. Kompetensi sosial ini dapat memberi pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter sosial anak.

⁵Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 69.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, guru diharapkan dapat menjadi model dalam pembentukan karakter sosial siswa. Karakter sosial dapat ditafsirkan sebagai budi pekerti dan sifat-sifat mulia. Setiap orang hendak memiliki karakter sosial yang baik dan mulia, dengan memiliki karakter tersebut maka murid dapat hidup dengan aman dan bahagia baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat luar. Menurut Daniel Goleman yang terdapat di dalam karangan Sutarjo Adisusilo menyebutkan:

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, yang mencakup sembilan nilai dasar yang paling terkait yaitu tanggung jawab (*responsibility*), rasa hormat (*respect*), keadilan (*fairness*), keberanian (*courage*), kejujuran (*honesty*), rasa kebangga (*citizenship*), disiplin diri (*self-discipline*) dan ketekukan (*perseverance*).⁶

Guru diharapkan dapat membentuk karakter sosial di dalam diri siswa berupa kesadaran untuk melakukan sesuatu sesuai tuntutan ilmu pengetahuan dan norma-norma sosial berguna dalam kehidupannya. Siswa diharapkan memiliki sikap disiplin di dalam lingkungan sekolah serta masyarakat. Disiplin di dalam lingkungan sekolah berarti siswa dapat mengikuti dan mematuhi seluruh tata tertip yang berlaku di lingkungan sekolah serta memiliki kesadaran berupa motivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang ia miliki dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil dari proses pembelajaran yang ia terima dari guru.

⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktifisme dan VTC Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2014), h. 79-80.

Guru lebih diharapkan agar bisa menjadi sosok teladan bagi setiap siswanya terlebih dengan guru Pendidikan Agama Islam yang selalu mengajarkan moralitas agama terhadap siswanya, baik mengenai akhlak terpuji dan tercela serta hukum beribadah kepada Allah. Selain sebagai pengajar guru Pendidikan Agama Islam menjadi contoh yang ditiru oleh siswanya, hal ini karena setiap tingkah laku dan sikap guru harus sesuai dengan yang di ajarkan. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi sosial yang baik agar siswa dapat meneladaninya. Dari observasi awal di SMA Negeri 7 Banda Aceh guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan teladan baik di dalam kelas maupun di luar pembelajaran. Hal ini terlihat dengan tutur kata yang lemah lembut, menggunakan pakaian muslimah, berkomunikasi yang baik antar guru dan orang tua murid, serta menanamkan perilaku disiplin di dalam kelas. Namun sebagian siswa memperlihatkan sikap disiplin hanya di hadapan guru saja, apabila di dalam kelas mereka mengikuti aturan sekolah dengan memakai pakaian sekolah sesuai aturan yang telah ditetapkan, berbicara sopan, serta adanya batasan dalam berinteraksi antara laki-laki dan perempuan. Namun saat pembelajaran selesai siswa kembali memperlihatkan kebiasaan buruk seperti tidak mengikuti peraturan sekolah untuk disiplin dalam berpakaian, memakai jilbab tidak menutupi dada bagi perempuan, keakraban siswa laki-laki dan perempuan yang tidak sesuai ajaran Islam seperti duduk berdampingan serta berbicara menggunakan kata-kata tidak sopan antar teman. Hal ini perlu

mendapat perhatian lebih dari guru Pendidikan Agama Islam agar setiap siswa memiliki sikap terpuji di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Adanya sikap terpuji dari setiap siswa mencerminkan karakter sosial yang baik dari setiap siswa. Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan merumuskan beberapa permasalahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang itu, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter sosial siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh?
2. Bagaimanakah pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter sosial siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif dari kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter sosial siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter sosial siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, dapat menambah pengalaman, ilmu pengetahuan serta wawasan tentang pentingnya guru memiliki kompetensi sosial.
2. Bagi guru, dapat membangun kesadaran guru agar memiliki kompetensi sosial dalam menjalani tugas profesinya sebagai guru.
3. Bagi siswa, mampu memotivasi siswa untuk terus mengembangkan sikap terpuji dalam pergaulan sosial sehari-harinya.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis adalah jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data terkumpul.⁷ Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan kutipan di atas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang erat dengan pembentukan karakter sosial siswa yang tercermin

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 64.

dalam tingkah laku seperti tanggung jawab, rasa hormat terhadap orang lain dan disiplin diri.

F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi ini peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi Sosial

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.⁸ Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab secara layak.⁹

Menurut R.M. Guion dalam Spencer and Spencer yang terdapat dalam tulisan Hamzah B. Uno mendefinisikan kemampuan atau kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama.¹⁰

⁸Tim Penyusun Kamus Pustaka, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 792.

⁹Pupu Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 44.

¹⁰Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif*,... h. 78.

Sementara kompetensi sosial yang dimaksud disini ialah kemampuan yang dimiliki pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi, berinteraksi, berhubungan baik secara lisan dan tulisan, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat tertentu.¹¹

Jadi yang dimaksud kompetensi sosial dalam penelitian ini adalah kemampuan guru berkomunikasi, interaksi, relasi, serta partisipasi langsung dengan setiap muridnya melalui sikap dan tingkahlakunya yang diwujudkan melalui tanggung jawab spiritual dan moral yang dimilikinya.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Moh Uzer Usman Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.¹² Pendidikan agama Islam adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang upaya pengembangan secara sistematis bagaimana proses pendidikan ajaran Islam melalui pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan yang dilakukan oleh orang ke orang lain, agar Islam dapat dijadikan panutan (*way of life*).¹³

¹¹Jejen Mushaf, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 52-53.

¹² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 5.

¹³A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang:UIN-Malang Press, 2008), h. 6.

Jadi yang dimaksud kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah kemampuan guru Pendidikan Agama Islam untuk berhubunga dalam bentuk pertisipasi sosial dalam proses pembelajaran.

3. Karakter Sosial Siswa

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.¹⁴ Karakter sosial dapat diartikan sebagai perilaku yang berkenaan dengan sikap dan tingkah laku yang melekat pada diri seseorang.

Siswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah murid.¹⁵ Siswa dapat disebut sebagai pelajar, pelajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh.

Jadi yang dimaksud karakter sosial siswa dalam penelitian ini adalah sikap sosial yang terbentuk pada diri siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh sebagai akibat proses pendidikan dimana para guru memiliki kompetensi sosial.

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat, (Jakarta: tnp., 2008), h. 623.

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, ... h. 1322.

BAB II

Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Pembentukan karakter Siswa

A. Tinjauan Umum Kompetensi Sosial Guru PAI

1. Pengertian Kompetensi Sosial Guru PAI

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan.¹ Kemampuan berarti keahlian yang dimiliki oleh seseorang yang telah dikembangkan, dalam hal ini keahlian yang dimaksud ialah keahlian guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.² Setiap guru harus memiliki kompetensi sebelum melaksanakan proses pembelajaran, hal ini karena telah dijelaskan di atas bahwa kompetensi merupakan perpaduan kemampuan yang dapat menunjang pembelajaran. Guru tidak hanya menuntut untuk didengarkan setiap perkataannya, tetapi juga dituntut untuk menjadi pendengar yang baik dari setiap pembicaraan siswa. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam mengajar ialah kompetensi sosial.

Menurut Kunandar, kompetensi sosial adalah kemampuan yang berhubungan dengan bentuk partisipasi sosial seorang guru dalam kehidupan sehari-hari di

¹Jejen Mushaf, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 27.

²Undang-undang Republik Indonesia, diakses pada tanggal 15 mei 2018, www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/lt4c3c8c52945d3/parent/25759.

masyarakat tempat ia bekerja, baik formal maupun informal.³ Bentuk partisipasi sosial guru dalam hal berinteraksi maupun partisipasi terhadap murid, sesama guru, orangtua dan anggota masyarakat. Dengan kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru diharapkan dapat membentuk karakter sosial yang dimiliki oleh siswa. Seperti yang kita ketahui guru merupakan model yang akan ditiru setiap hal yang guru perlihatkan, karena apa yang guru perlihatkan merupakan kebenaran yang akan diikuti oleh siswa. Menurut Jejen Mushaf dalam bukunya menuliskan pengertian kompetensi sosial:

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.⁴

Guru secara pribadi dan bersama-sama perlu meningkatkan kompetensi sosial. Untuk meningkatkan kompetensi sosial dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan pergaulan guru secara santun dan efektif. Guru dengan kemampuannya dapat membimbing siswa dalam pembentukan karakter sosial sesuai tuntutan norma-norma sosial di masyarakat.

³Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 56.

⁴Jejen Mushaf, *Peningkatan Kompetensi Guru...*, h. 52-53.

Berdasarkan fitrah manusia adalah sebagai makhluk sosial maka guru harus memperlakukan peserta didiknya secara wajar bertujuan agar potensi pada setiap siswa dapat dikembangkan melalui pembinaan. Kata sosial erat hubungannya dengan orang lain yang berada di lingkungan sekitar kita hidup, karena manusia tidak mampu sendiri tanpa bantuan orang lain.

2. Bentuk-bentuk Sikap Kompetensi Sosial Guru

Menurut Musaheri, karakteristik guru yang memiliki kompetensi sosial adalah berkomunikasi secara santun dan bergaul secara efektif.⁵ Karakteristik guru memiliki kompetensi sosial adalah sebagai berikut:

a. Berkomunikasi

Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain sangat penting bagi seorang guru karena tugasnya memang selalu berkaitan dengan orang lain seperti anak didik, guru lain, karyawan, orang tua murid, kepala sekolah.⁶ Seorang guru memiliki gaya berkomunikasi yang baik dengan segala macam nada seperti lembut, keras, tegas, tergantung kepada lawan berbicara, selain itu berkomunikasi dapat melalui mimik seperti raut wajah, pandangan dan sikap. Komunikasi inilah yang dapat mempengaruhi karakter sosial siswa terhadap lingkungannya baik dalam komunikasinya dengan guru, teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Anak didik merekam setiap gerak-gerik guru dan rekaman itulah yang akan menjadi tolak ukurnya dalam berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Dengan demikian guru

⁵Musaheri, *ke-PGRI-an*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), h. 203.

⁶Paul Suparno, *Guru Demokratis di Era Reformasi*, (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 49.

diharapkan dapat menunjukkan sikap yang baik dalam berbicara agar hal ini membuat siswa paham bagaimana ia dapat menempatkan diri ketika sedang berada di lingkungan sekitarnya, sehingga karakter yang terbentuk di dalam diri siswa menjadi semakin kuat menuju arah yang positif.

b. Bergaul secara efektif

Sikap profesional lain yang perlu ditumbuhkan oleh guru adalah sikap ingin bekerja sama, saling menghargai, saling pengertian, dan rasa tanggung jawab.⁷ Bergaul secara afektif merupakan bentuk hubungan yang dapat memilah antara peserta didik dengan rekan kerja dan kepala sekolah serta lingkungan masyarakat. Memilah yang dimaksud di sini bukanlah membeda-bedakan melainkan bersikap sesuai dengan kebutuhannya. Bagaimana cara yang baik ketika seorang guru bergaul dengan kepala sekolah, mestilah berbeda cara guru bergaul dengan sesama guru. Begitu juga cara seorang guru bergaul dengan siswa. Guru harus dapat menempatkan posisinya sebagai orang guru ketika bergaul dengan siswa, guru dapat menghargai apa yang siswa sampaikan di hadapannya hal ini agar siswa tidak takut untuk mengungkapkan pemikirannya. Dengan demikian siswa akan merasa dekat dengan guru. Guru juga harus bersikap adil terhadap siswa dengan tidak membeda-bedakan antara siswa yang berprestasi dan tidak berprestasi. Guru harus menunjukkan dirinya sebagai orang yang selalu memperhatikan dan mengupayakan kebaikan kepada murid tanpa pamrih. Tidak membeda-bedakan mereka, walaupun mereka berlatar belakang yang berbeda. Kasih sayang guru tidak saja kepada murid yang patuh dan hormat, tetapi juga

⁷Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 48.

kepada murid yang nakal. Nabi Muhammad banyak memberi contoh kasih sayang ini dan para sahabat banyak yang mencontohnya. Kasih sayang yang mereka tunjukkan dipuji oleh Allah sebagai kasih sayang yang melebihi terhadap diri mereka sendiri.

Merujuk kepada sikap Rasulullah Saw. seorang guru seharusnya memiliki sifat *siddiq*, amanah, *tabligh* dan *fathanah*. Firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah." (Q.S Al-Ahzab: 21)

Kata *uswah* atau *iswah* berarti keteladanan. Pakar tafsir Az-Zamakhsyari ketika menafsirkan ayat di atas, mengemukakan dua kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri Rasulullah itu. Pertama dalam arti kepribadian beliau secara totalitas adalah keteladanan. Kedua dalam arti terdapat dalam kepribadian beliau hal-hal yang dapat diteladani.⁸ Merujuk pada penafsiran di atas bahwa Rasulullah memiliki sikap yang mesti kita teladani maka guru mesti memiliki kompetensi yang dapat diteladani yaitu kompetensi sosial.

⁸Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah vol 11*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 242.

Seorang guru selayaknya memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang dihadapi, baik dengan peserta didik maupun masyarakat di sekitarnya. Dalam berhadapan dengan peserta didik di kelas, seorang guru perlu menganggapnya sebagai komunikasi sosial kecil, dan kemudian mengembangkan strategi adaptif terhadap lingkungan tersebut. Kelas dapat dianggap arena sosial di mana interaksi dan komunikasi sosial berlangsung.⁹ Guru perlu menyesuaikan diri terhadap siswa dengan menggunakan gaya bahasa yang mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik.

Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik merupakan sesuatu yang harus terjadi, interaksi yang dimaksud adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa, siswa dan guru, dan siswa dengan siswa lainnya.¹⁰ Dengan adanya hubungan interaksi ini guru dapat membantu perkembangan peserta didik menuju kedewasaan dan cita-cita yang diimpikan oleh murid serta orangtua murid. Berikut beberapa bentuk hubungan yang dijalani oleh seorang guru menurut Paul Suparno:

1) Hubungan antar guru

Hubungan antar guru diharapkan juga saling membantu dalam banyak hal, bukan hanya soal pengetahuan tapi juga membantu dalam soal keidupan mereka terutama dalam menangani persoalan anak didik yang dihadapi.

2) Hubungan Guru dan Karyawan

Guru harus membangun relasi yang baik dengan para karyawan sekolah. Banyak hal yang dilakukan para karyawan, yang sesungguhnya membantu tugas pendidikan guru terhadap anak didik. Tanpa adanya karyawan pekerjaan guru tidak akan berhasil dengan baik. Misalnya karyawan yang membersihkan WC guru tidak bekerja dengan baik, maka WC akan berbau yang mengakibatkan guru mudah jengkel dan marah,

⁹Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompeten & Profesional*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012), h. 110.

¹⁰Ahamd Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 53.

sehingga mempengaruhi pekerjaannya. Kalau karyawan sekretariat tidak bekerja dengan teliti, dapat terjadi ia mengumumkan nilai anak didik secara keliru, sehingga guru diprotes.

3) Hubungan guru dengan orangtua

Guru sangat baik memberikan laporan kepada orangtua tentang kemajuan dan kemunduran anak didik. Dengan pemberitahuan ini maka orangtua akan tahu mengapa anaknya tidak maju. Diharapkan dengan laporan itu orangtua juga memberikan masukan bagi sekolah.

4) Hubungan guru dengan masyarakat

Guru tinggal di tengah masyarakat, menjadi bagian masyarakat. Maka mereka diharapkan juga ikut andil di dalam masyarakat. Selain itu tugas guru antara lain adalah membantu anak didik untuk nantinya siap berpartisipasi aktif dalam masyarakat, maka guru diharapkan sendiri memang aktif dalam perkembangan masyarakat itu sehingga dapat membantu anak didik dengan lebih baik.¹¹

Guru Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran umum lainnya tidak pernah menjadi guru yang baik hanya dengan sendirian saja tanpa adanya orang lain yang ikut menyukseskan profesi guru tersebut, meskipun guru itu begitu hebat. Dalam proses membantu perkembangan anak didik, seorang guru mestilah berkejasama dengan rekan guru yang lain, pegawai sekolah, orang tua dan masyarakat. Dengan adanya sikap sosial ini akan memudahkan guru dalam mendidik dan membimbing anak didiknya untuk membentuk karakter terhadap siswa.

Djam'an Satori, menambahkan bahwa karakteristik kompetensi sosial seorang guru adalah sebagai berikut:

- a) Tampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik.

¹¹Paul Suparno, *Guru Demokratis di Era Reformas ...*, h. 116-121.

- b) Bersikap simpatik
- c) Dapat bekerja sama dengan Dewan Pendidika/Komite Sekolah
- d) Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan
- e) Memahami dunia sekitarnya (lingkungan)¹².

Dari penjelasan di atas peneliti menegaskan bahwa kompetensi sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan berinteraksi sosial. Mempunyai tanggung jawab intelektual yang diwujudkan dalam penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas mengajarnya. Mempunyai tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan dalam penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma agama dan norma moral.

3. Pentingnya Kompetensi Sosial Guru

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam mejalani kehidupan.¹³ Guru dengan kompetensi sosial diharap dapat mewariskan nilai-nilai positif yang mencakup tanggung jawab, wibawa, disiplin. Kompetensi sosial sangatlah penting dan harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi ini dianggap penting serta harus dimiliki seorang guru karena guru merupakan bagian dari dari masyarakat sosial,

¹²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru ...*, h. 176.

¹³ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 195.

dimana masyarakat merupakan konsumen pendidikan sehingga mau tidak mau guru harus dapat berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat.

Dengan demikian guru diharapkan dapat membentuk karakter positif seperti rasa tanggung jawab, disiplin, dan lainnya di dalam diri siswa sebagai bentuk perilaku yang telah guru terapkan untuk pembentukan karakter siswa.

4. Peran dan Fungsi Guru dalam Pembentukan Karakter

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin. Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Sebagai pembimbing guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing pelajaran, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran pelajaran itu. Dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.¹⁴ Agar pelaksanaan pengajaran berjalan secara efektif maka guru perlu memahami banyak hal terutama tentang siswa. Cara setiap guru dalam memahami siswa melalui perannya sebagai pengajar. Menurut Syarif Bahri Djamarah guru sebagai pengajar memiliki peran:

a. Korektor

¹⁴Septimartiana, <http://septimartiana.blogspot.com/2013/12/makalah-pengertian-peran-dan-fungsi-guru.html>. diakses senin 16-7-18.

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat member petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.

c. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan dan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e. Motivator

Sebagai guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.

f. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.

h. Pembimbing

Peran guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peran ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susiala yang cakap.

i. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki inteligensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha membantunya, dengan cara memperagakan yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik.

j. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

k. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materil.

l. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

m. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.¹⁵

Guru dapat dikatakan sebagai seorang pendidik, hal ini karena dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental anak didik. Mendidik sikap mental seseorang tidak cukup hanya mengajarkan suatu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu harus didikkan guru terhadap muridnya. Dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya. Mendidik berarti mentransfer nilai-nilai kepada siswanya. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.¹⁶ Menanamkan nilai-nilai yang terwujud melalui tingkah laku sehari-hari akan berpengaruh terhadap karakter sosial siswa. Dalam mendidik untuk menanamkan nilai-nilai guru harus membimbing siswa dalam menanamkan nilai-nilai agar apa yang di harapkan oleh orang tua murid dapat tercapai dengan bantuan guru.

B. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Siswa

¹⁵Syarif Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 43-48.

¹⁶Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), h. 137-138.

1. Pengertian dan Ruang Lingkup

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak.¹⁷

Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (atau nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang ada di dalam diri terwujud dalam perilaku.¹⁸

Sementara menurut istilah terdapat beberapa pengertian karakter menurut beberapa ahli:

a. W.B Saunders

Menurut W. B Saunders karakter merupakan sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu. Karakter dapat dilihat dari berbagai macam atribut yang ada dalam pola tingkah laku individu¹⁹

b. Wyhne

Menurut Wyhne karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.²⁰

¹⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 8.

¹⁸Annas Salahiddin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 42.

¹⁹<https://pengertiandefinisi.com/pengertian-karakter-menurut-pendapat-para-ahli/> di akses senin 26-6-2018.

²⁰E. Mulyasa, *Manajemen pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 3.

Masnur Muslich mengutip pendapat Simon Philips yang mengatakan bahwa “karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan”. Ia juga menulis pendapat Al-Ghazali yang menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak yaitu spontanitas manusia dalam bersikap.²¹

Sejalan dengan pengertian bahwa karakter itu lebih kepada akhlak, maka kita dapat merujuk pada Hadits Rasulullah Muhammad saw. Yang mengatakan bahwa baliu diturunkan untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana diterangkan dal sebuah hadits berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه البيهقي)

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a berkata: bersabda Rasulullah saw: *Sesungguhnya Aku diutus oleh (Allah Swt) untuk menyempurnakan akhlak manusia* (HR. Baihaqi).²²

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada di dalam diri individu yang membedakan antara dirinya dan orang lain. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda karena mereka berasal dari lingkungan yang berbeda. Di lingkungan sekolah, guru berperan penting dalam membina karakter siswa agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab, sopan. Dengan demikian dapat diartikan karakter merupakan kepribadian seseorang yang terbentuk akibat pembiasaan.

²¹Mansur Muclis, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Rajawali, 1998), h. 70.

²²Al-Baihaqi, *Sunan Kubra*, jilid X, (Beirut: Darul Fikri, t.t), h. 192.

Ruang lingkup karakter bersumber pada etika dan filsafat moral menekankan unsur utama kepribadian, yaitu kesadaran dan berperannya hati nurani dan kebijakan bagi kehidupan yang baik berdasarkan hukum nilai-nilai moral masyarakat.²³ Dengan demikian dapat dipahami ruang lingkup karakter bersumber pada kepribadian seseorang. Guru PAI dituntut untuk memiliki nilai yang lebih dibandingkan guru-guru yang lainnya dalam membangun karakter anak. Guru PAI selain melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik dia membentuk kepribadian, pembinaan akhlak.

2. Kompetensi Sosial Guru Sebagai Model Pembentukan Karakter Sosial Siswa

Secara umum, banyak pakar psikologi sosial menyakini bahwa sikap merupakan hasil dari proses belajar. Seorang anak lahir tanpa membawa kecenderungan sikap tertentu terhadap objek-objek yang ada di luar dirinya. Sikap-sikapnya baru terbentuk setelah melakukan kontak sosial dengan lingkungannya.²⁴ Kontak sosial di dalam pendidikan memberikan pengaruh yang sangat penting untuk pembentukan karakter. Sebagai model bagi muridnya guru diharap dapat menjadi teladan dalam membentuk sikap terpuji di dalam diri siswa. Setiap siswa menyakini apapun yang diucapkan dan di lakukan oleh guru merupakan kebenaran. Menurut Agus Abdul Rahman beberapa hal yang dapat membentuk sikap siswa:

- a. Sikap terbentuk karena mengamati orang lain atau belajar sosial (*learning by observing others*). Dengan mengamati perilaku model, anak membentuk sikapnya, dan menunjukkan perilaku sesuai dengan sikapnya tersebut.

²³Heru Kusumahadi, <https://hifdzi.wordpress.com/2013/12/26/ruang-lingkup-nilai-dan-sifat-karakter/> diakses Kamis 19-07-2018.

²⁴Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.

- b. Sikap terbentuk karena *reward-punishment (learning reward: Instrumental conditioning)*. Di kehidupan sehari-hari, sebagian sikap kita mendapatkan *reward*, dan sebagian lagi mendapat *punishment*. Sikap yang mendapat *reward* cenderung akan diulang dan menjadi sikap yang kuat, dan sikap yang mendapatkan hukuman akan hilang dan akan menjadi sikap yang lemah.
- c. Sikap terbentuk karena proses asosiasi (*learning through association: classical conditioning*). Kita mempunyai kecenderungan sikap tertentu pada orang lain kadang karena terjadi asosiasi antara informasi baru dengan informasi yang baru diketahui.
- d. Sikap terbentuk karena pengalaman langsung (*learning by direct experience*). Sikap seseorang bisa saja terbentuk karena pengalamannya sendiri.
- e. Sikap terbentuk melalui pengamatan terhadap perilaku sendiri (*learning by observing our own behavior*).²⁵

Sikap sosial siswa penting untuk di bentuk karena kehidupan sehari-hari dipenuhi oleh sikap, baik sikap terhadap diri kita maupun sikap kita terhadap orang lain. Sikap ini merupakan karakter yang akan tertanam didiri siswa yang membuatnya akan diterima di tengah-tengah masyarakat sebagai bagian dari masyarakat, dengan memiliki karakter yang positif maka siswa akan dengan baik.

Agar pelaksanaan pengajaran berjalan secara efektif maka guru perlu memahami banyak hal. Pertama-tama guru perlu memahami segala sesuatu tentang siswa.²⁶ Dengan demikian guru dapat mengembangkan setiap potensi yang dimiliki anak agar dapat diterapkan dalam kehidupan pribadinya serta lingkungan masyarakat. Guru diharapkan dapat memberikan dorongan agar siswa agar memiliki karakter yang di senangi dimanapun ia berada, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan teman-temannya.

²⁵Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik...*, h.

²⁶Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 50.

3. Urgensi Karakter Sosial Siswa

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 2 menyebutkan pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²⁷ Setiap orang yakin bahwa guru memiliki pengaruh yang sangat begitu penting dalam keberhasilan setiap proses pembelajaran di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai seorang pendidik di sekolah memegang amanah yang sangat berat untuk dijalankan. Sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Islam secara tidak langsung menjadi sosok panutan, yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani sehingga menjadikan siswa memiliki sikap terpuji di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri, dan keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan

²⁷Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 25.

lingkungannya.²⁸ Proses pembelajaran yang terjalin antar guru dan murid diyakini dapat berhubungan dengan karakter siswa itu sendiri. Saat guru mengajarkan proses sosial kepada siswa maka diharapkan dapat membentuk karakter sosial siswa itu sendiri.

4. Unsur-unsur Karakter Sosial Siswa

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia.²⁹ Proses sosial berhubungan langsung terhadap karakter sosial siswa, karakter sosial memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

a. Relegius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Disiplin

²⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 33.

²⁹Soerjono Soekarto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (RajaGrafindo Persada, 2004), h. 61.

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

d. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dengan menyelesaikan dengan sebaik-baiknya.

e. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

f. Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

g. Rasa ingin tau

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

h. Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

i. Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

j. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya memecah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

k. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

l. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Kuasa.³⁰

Sikap seseorang dianggap karakter bahkan dianggap cerminan karakter seseorang tersebut. Dalam hal ini, sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada di hadapannya biasanya menunjukkan bagaimana karakter orang tersebut. Jadi semakin baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang karakter baik. Dan sebaliknya, semakin tidak baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter tidak baik. Maka dari itu siswa diharapkan dapat memiliki karakter yang baik sehingga dapat diterima di lingkungannya dengan baik.

³⁰<http://tesispendidikan.com/indikator-pendidikan-karakter/> diakses Kamis 8-9-2018.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Desain (rancangan) adalah suatu proses agar kondisi suatu hal dapat dikendalikan, karena itu desain merupakan proses untuk mengambil keputusan sebelum sesuatu pekerjaan tiba waktunya untuk dilaksanakan. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang jenis data dan analisisnya berupa data yang berupa angka, atau data kuantitatif yang diangkakan. Cara yang ditempuh dalam penelitian ini adalah melalui jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), yaitu metode penelitian lapangan yang langsung ke objek penelitian untuk menyelidiki dan memperoleh data yang sebenarnya dengan masalah yang dibahas.¹

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik yaitu suatu pendekatan dengan mengumpulkan data di lapangan, merumuskan, dan menghitung serta menarik kesimpulan dari data tersebut.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

¹Sotrisno Hadi, *Metodologi Reser*, (Yogyakarta: Andi Offsit, 1990), hal. 3.

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian.² Populasi digunakan ketika hendak meneliti keseluruhan dari objek yang ada dalam wilayah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan Siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh yang berjumlah 735 orang siswa yang duduk di kelas XI yang berjumlah 242 orang siswa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang sedang diteliti. Tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi tentang suatu populasi. Dalam penetapan sampel peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengemukakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika populasi lebih dari 100, maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti yang dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.³ Berdasarkan paparan tersebut penulis menentukan sampel sebesar 15% dari jumlah populasi yang ada, sehingga sampelnya adalah $15:100 \times 242 = 36,3$ dibulatkan menjadi 36. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 siswa, pengambilan sampel dilakukan secara *random* atau secara acak.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 246

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 62

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian lapangan. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara meneliti langsung ke lapangan yang telah ditentukan, yaitu di SMA Negeri 7 Banda Aceh.

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala merupakan perbandingan antar kategori dimana masing-masing kategori diberi bobot nilai yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti menyediakan dua angket yang akan dibagikan kepada 20 siswa, yaitu angket kompetensi sosial guru (X) dan angket pembentukan karakter sosial siswa (Y). Angket tersebut berisikan pernyataan yang harus di jawab oleh murid, setiap murid mendapatkan dua angket, yaitu angket kompetensi sosial guru dan angket karakter sosial siswa. Jawaban dari setiap pernyataan tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.1: Skor item Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Karakter Sosial Siswa

Arah Pertanyaan	Bobot Penilaian			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat Tidak Setuju
	(SS)	(S)	(TS)	(STS)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Setiap pernyataan yang di jawab memiliki bobot nilai tersendiri sesuai dengan item pernyataan, dalam hal ini pernyataan terbagi dalam pernyataan positif dan pernyataan negative, dalam pemberian skor dapat dilihat pada tabel 3.1. Dalam penelitian ini terdapat dua skala pernyataan, yaitu kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (X) dan pembentukan karakter sosial (Y).

Sementara untuk memudahkan dalam pembuatan skala, maka peneliti membuat kisi-kisi instrumen pedoman skala sebagai berikut:

Pedoman skala ini untuk mengetahui pengaruh terhadap variabel X maka peneliti menyiapkan instrumen kompetensi sosial guru Pendidikan Agama untuk mempermudah mengungkap aspek yang akan diteliti.

Tabel 3.2: Instrumen Mengukur Kompetensi Sosial Guru

No	Aspek yang diungkap	Indikator	Butir soal		Jumlah Butir Soal
			Positif	Negatif	
1	Komunikasi	Interaksi guru dengan siswa	1, 3, 4	2, 5	5
		Interaksi guru dengan rekan kerja	6, 8, 9	7, 10	5
		Interaksi guru dengan orang tua murid	12, 13, 15	11, 14	5
2	Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional	Variasi dalam mengajar	17, 18, 20	16, 19	5
		Kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran	22, 23, 25	21, 24	5

3	Bergaul secara efektif	Melaksanakan kerja sama secara harmonis dengan guru lainnya	27, 28, 30	26, 29	5
		Membangun hubungan baik dengan wali murid	32, 34, 35	31, 33	5
4	Bergaul secara santun dengan masyarakat luar	Menumbuhkan sikap partisipasi dalam kegiatan social	37, 38, 40	36, 39	5
		Menumbuhkan rasa syukur terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah	41, 43, 45	42, 44	5

Pada tabel 3.2 terdapat empat aspek yang akan diungkap dalam penelitian ini, yaitu aspek komunikasi, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif, bergaul secara santun dengan masyarakat luar. Dari aspek tersebut diturunkan beberapa indikator agar dapat mengungkap aspek yang ingin dicapai untuk mengetahui kompetensi sosial guru.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh terhadap variabel Y maka peneliti menyiapkan instrumen pembentukan karakter sosial siswa di bawah ini untuk mempermudah mengungkap aspek yang akan diteliti.

Tabel 3.3: Pembentukan Karakter Sosial Siswa

No	Aspek yang diungkap	Indikator	Butir soal		Jumlah Butir Soal
			Positif	Negatif	
1	Sopan	Penggunaan bahasa saat berbicara	1, 3, 4	2, 5	5

		menghargai lawan bicara	6, 9	7, 8, 10	5
2	Disiplin	Disiplin dalam menjalankan perintah agama	12, 13, 15	11, 14	5
		Disiplin dalam menjalankan peraturan sekolah	17, 18, 20	16, 19	5
3	Tanggung Jawab	Bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah	22, 24, 25	21, 23	5
		Bertanggung jawab ketika diberi amanah	27, 28, 30	26, 29	5
4	Jujur	Tidak berbohong ketika ditanyai oleh orang lain	31, 32, 34	33, 35	5
		Mengerjakan tugas sekolah sendiri	36, 38, 40	37, 39	5
5	Kasih Sayang	Peduli terhadap sesama	42, 43, 45	41, 44	5
		Menjalin hubungan baik dengan orang lain	47, 48, 50	46, 49	5
6	Menepati Janji	Mengumpulkan tugas tepat waktu	51, 52, 54	53, 55	5
		Tidak mengingkari janji	56, 58, 60	57, 59	5
7	Pemaaf	Tidak mudah tersinggung	62, 63, 65	61, 64	5
		Mudah meminta maaf	67, 68, 70	66, 69	5

Pada tabel 3.3 terdapat tujuh aspek yang akan diungkap dalam penelitian ini, yaitu aspek sopan, disiplin, tanggung jawab, jujur, kasih sayang, menepati janji, dan pemaaf. Dari aspek tersebut diturunkan beberapa

indikator agar dapat mengungkap aspek yang ingin dicapai untuk mengetahui kompetensi sosial guru.

Uji coba suatu instrumen yang baik adalah yang memenuhi kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu perlu diadakannya uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

1. Validitas Instrumen

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid (instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur).⁴ Untuk mengetahui validitas instrumen peneliti melakukan uji coba soal untuk mengukur Kompetensi Sosial Guru PAI sebanyak 45 soal, setelah dilakukan uji coba maka 16 soal dinyatakan gugur dan yang diterima sebanyak 29 butir soal. selanjutnya untuk mengukur Karakter Sosial Siswa sebanyak 70 soal, setelah dilakukan uji coba, maka soal 22 soal dinyatakan gugur dan yang diterima sebanyak 48 butir soal. Sampel dari uji coba ini ialah 20 orang responden. Untuk mengukur validitas instrumen ini menggunakan bantuan SPSS 2018. Berikut adalah hasil pencarian validitas soal, sebuah soal dinyatakan valid apabila R tabel dengan taraf signifikan 5 % adalah 0,444. Maka apabila item corrected lebih besar dari 0,444 maka soal dapat dinyatakan valid.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 173.

Tabel 3.4: Mengukur Kompetensi Sosial Guru

Butir	Item Corrected	Keterangan
1	-0,209	Revisi
2	0,561	Diterima
3	0,605	Diterima
4	-0,223	Gugur
5	0,477	Diterima
6	0,255	Revisi
7	0,486	Diterima
8	0,241	Revisi
9	0,445	Diterima
10	0,681	Diterima
11	-0,589	Gugur
12	0,656	Diterima
13	0,287	Revisi
14	0,363	Terima
15	-0,306	Gugur
16	0,504	Diterima
17	0,000	Ditolak
18	0,000	Ditolak
19	0,495	Diterima
20	0,300	Revisi
21	0,756	Diterima
22	0,520	Diterima
23	0,648	Diterima
24	0,000	Gugur
25	-0,420	Gugur
26	-0,096	Gugur
27	0,023	Gugur
28	0,601	Diterima
29	0,546	Diterima
30	0,250	Revisi
31	-0,569	Gugur
32	0,357	Diterima
33	0,178	Gugur
34	0,266	Revisi
35	0,559	Diterima
36	0,109	Gugur
37	0,639	Diterima
38	-0,066	Gugur
39	0,650	Diterima

40	0,147	Gugur
41	0,199	Gugur
42	0,154	Gugur
42	0,154	Gugur
43	-0,076	Gugur
44	0,276	Revisi
45	0,257	Revisi

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 45 item soal, setelah diuji validitasnya maka yang memenuhi syarat validasi adalah sebanyak 19 item dan 10 item yang diperbaiki kembali. Jadi yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian adalah 48 item dan 18 item dianggap gugur.

Tabel 3.5: Mengukur Pembentukan Karakter Siswa

Butir	Item Corrected	Keterangan
1	0,486	Diterima
2	0,539	Diterima
3	0,330	Diterima
4	0,207	Revisi
5	0,471	Diterima
6	0,346	Diterima
7	0,321	Diterima
8	0,057	Revisi
9	0,499	Diterima
10	0,524	Diterima
11	0,143	Gugur
12	0,449	Diterima
13	0,014	Gugur
14	0,436	Diterima
15	0,498	Diterima
16	0,297	Revisi
17	0,218	Revisi
18	0,529	Diterima
19	-0,257	Gugur
20	-0,167	Gugur
21	0,248	Revisi

22	0,473	Diterima
23	-0,282	Gugur
24	0,304	Diterima
25	0,461	Diterima
26	0,511	Diterima
27	0,298	Revisi
28	0,329	Diterima
29	0,209	Revisi
30	0,363	Diterima
31	0,165	Gugur
32	0,461	Diterima
33	0,413	Diterima
34	0,154	Gugur
35	-0,53	Gugur
36	0,417	Diterima
37	0,398	Diterima
38	-0,151	Gugur
39	0,477	Diterima
40	0,437	Diterima
41	0,095	Gugur
42	0,207	Revisi
43	0,315	Diterima
44	0,346	Revisi
45	0,074	Gugur
46	0,225	Revisi
47	0,072	Gugur
48	0,089	Gugur
49	0,484	Diterima
50	-0,062	Gugur
51	0,118	Gugur
52	0,541	Diterima
53	0,292	Revisi
54	0,213	Revisi
55	0,251	Revisi
56	0,316	Diterima
57	0,376	Revisi
58	0,195	Gugur
59	0,078	Gugur
60	0,434	Diterima
61	0,146	Gugur
62	0,218	Revisi
63	0,452	Diterima

64	-0,330	Gugur
65	0,299	Revisi
66	0,240	Revisi
67	0,349	Revisi
68	0,288	Revisi
69	0,072	Gugur
70	0,061	Gugur

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 70 item soal, setelah diuji validitasnya maka yang memenuhi syarat validasi adalah sebanyak 30 item dan 18 item yang diperbaiki kembali. Jadi yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian adalah 48 item dan 22 item dianggap gugur.

2. Uji Reliabilitas

Hasil penelitian dikatakan reliabel jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Cronbach's Alpha* dalam SPSS 2018.

Tabel 3.6: Interval Koefisien Derajat Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Tabel di atas sebagai tolak ukur untuk untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel tersebut.

Tabel 3.7: Reliabilitas Item Skala Kompetensi Sosial Guru

Cronbach's Alpha	N of Item
.794	45

Tabel di atas menjelaskan bahwa angka cronbach's alpha adalah 0,794 yang artinya angka tersebut reliabel (dapat dipercaya). Maka diambil kesimpulan berdasarkan tolak ukur yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan masuk ke dalam derajat reliabilitas kuat, sehingga skala kompetensi sosial guru dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dapat diterima.

Tabel 3.8: Reliabilitas Item Skala Karakter Sosial Siswa

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	70

Tabel di atas menjelaskan bahwa angka *Cronbach's Alpha* adalah 0,817 yang artinya angka tersebut reliabel (dapat dipercaya). Maka diambil kesimpulan berdasarkan tolak ukur yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan masuk ke dalam derajat reliabilitas kuat, sehingga skala kompetensi sosial guru dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dapat diterima.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan jenis penelitian kepustakaan dan lapangan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data-data untuk landasan teoretis dengan cara menelaah buku-buku yang berhubungan dengan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian lapangan penulis lakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 7 Banda Aceh untuk mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah suatu metode mengumpulkan data yang diperlukan melalui pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diajukan responden mengenai suatu hal yang disajikan dalam bentuk suatu daftar pertanyaan dimana pertanyaan yang dicantumkan telah disesuaikan oleh peneliti. Skala likert dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu skala kompetensi sosial guru PAI (X) dan karakter sosial siswa (Y). kedua skala tersebut dibagikan kepada siswa dan setiap siswa mendapat dua skala yaitu skala kompetensi sosial guru PAI dan skala karakter sosial siswa. Alternatif jawaban yang disediakan bergantung pada pemilihan peneliti sehingga responden hanya bisa memilih jawaban yang mendekati, dan pilihan paling tepat sesuai yang di alaminya.

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan pertanyaan dalam bentuk skala likert yang akan dijawab oleh siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh yaitu siswa kelas XI yang berjumlah 36 orang untuk memperoleh data dari siswa

secara tertulis tentang pengaruh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter sosial siswa di SMA Negeri 7 Banda Aceh.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya yang dilakukan adalah menganalisis semua data yang diperoleh selama penelitian, tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

Dalam menganalisis data siswa di SMA Negeri 7 Banda Aceh memakai rumus analisis regresi linear dengan bantuan SPSS versi 20.0. Maka apabila hasilnya ada pengaruh antar kompetensi sosial guru PAI terhadap pembentukan karakter sosial siswa maka hipotesis terbukti.

Adapun panduan penulisan hasil penelitian ini, penulis berpedoman kepada buku Panduan Menulis Skripsi Bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry 2016.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian disertai dengan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 7 Banda Aceh. Berikut akan dijelaskan keadaan umum SMA Negeri 7 Banda Aceh.

1. Sejarah SMA Negeri 7 Banda Aceh

Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Banda Aceh, berawal dari animo masyarakat pada tahun pelajaran 1998 yang ingin menyekolahkan anaknya ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di Banda Aceh tepat di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Banda Aceh yang pada saat itu masih bernama Sekolah Menengah Umum (SMU) oleh karena keterbatasan ruang kelas pada saat itu SMA Negeri 1 Banda Aceh hanya menerima siswa sesuai dengan jumlah kuota (daya tampung) pada tahun pelajaran tersebut, sehingga banyak calon siswa yang tidak tertampung.

Melihat keadaan demikian banyak orang tua siswa yang berdomisili di sekitar Kota Banda Aceh dan Aceh Besar sudah mulai resah dengan pendidikan anaknya, akhirnya timbulah inisiatif dan gagasan dari pihak sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri 1 Banda Aceh dibawah kepemimpinan Bapak M. Ali Bunthok pada saat itu dan Pemerintah Kota Banda Aceh untuk mencari solusi dalam upaya mendidik anak-anak bangsa ini yang tidak tertampung di SMA Negeri 1 Banda Aceh dengan membuka kelas baru yang penyelenggaraan proses belajar dan

mengajar pada sore hari dengan pimpinan dan staf pengajar juga guru-guru dari SMA Negeri 1 Banda Aceh.

Mengingat keadaan yang demikian karena harus belajar di sore hari maka pada tahun 1999 oleh Pemerintah Kota Banda Aceh dan Pihak SMA Negeri 1 Banda Aceh memindahkan siswa-siswi untuk belajar di gedung Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga (SMKK) Banda Aceh tepatnya di Jalan Krueng Jambo Aye No.1 Geuceu Komplek yang ditinggalkan oleh sekolah tersebut karena sudah memiliki gedung yang baru milik sendiri di Lampineung yaitu di Jalan H. Dimurtala bersebelahan dengan Stadion H.Dimurtala.

Seiring dengan perjalanan proses belajar dan mengajar pada saat itu demi untuk kelancaran koordinasi serta administrasi antara pihak sekolah dengan orang tua/wali siswa dan Pemerintah maka pada tahun 1999 yaitu terhitung mulai tanggal 5 Januari 1999 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 001.A / O / 1999 ditanda tangani SK Penegerian SMA Negeri 7 Banda Aceh dengan Kepala Sekolah yang definitif dibawah kepemimpinan Bapak Drs. Ramli Rasyid, M.Si .

Alhamdulillah berkat kegigihan dan kerja keras serta kejalinan kerjasama yang erat antar sesama warga sekolah baik antara kepala sekolah dengan stsf pengajar maupun dengan pihak orang tua/wali siswa, warga masyarakat disekelilingnya dan Pemerintah yang dibangun di bawah kepemimpinan Bapak Drs, Ramli Rasyid, M.Si mulai membuahakan hasil sehingga banyak tenaga pengajar /guru mulai berdatangan untuk menjadi tenaga pengajar di SMA Negeri 7 Banda Aceh dan kepercayaan orang tua/wali siswa dan masyarakat untuk menyekolahkan

di sekolah ini sudah mulai nampak akhirnya pada saat ini SMA Negeri 7 Banda Aceh juga menjadi salah satu sekolah favorit yang diincar oleh para calon siswa dikota Banda Aceh setelah SMA Negeri 1, 2 3 dan 4 dan kini SMA Negeri 7 Banda Aceh merasa kewalahan dalam menampung jumlah peminat dari sekolah yang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Banda Aceh.

Dengan semakin berkembangnya pendidikan di Kota Banda Aceh, SMA Negeri 7 Banda Aceh pada tanggal 4 Mei 2014 berubah status dari sekolah reguler menjadi sekolah Unggulan bersanding dengan 4 sekolah yang lainnya yaitu SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3 dan SMAN 4 Kota banda Aceh dan mulai memberlakukan jam belajar hingga sore hari.

2. Letak Geografis

SMA Negeri 7 Banda Aceh terletak di Jalan Krueng Jambo Aye No.1 Geuceu Komplek Banda Aceh Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh, Nomor Tlp. (0651) 48295 Kode Pos 23239 dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur dengan perkampungan masyarakat desa Geuceu Komplek
- b. Sebelah Barat dengan sungai Krueng Daroy dan Masjid Baitul Musyahadah
- c. Sebelah Selatan dengan perkampungan masyarakat desa Geuceu Komplek
- d. Sebelah Utara dengan Kantor Mobilitas Penduduk Prov. Aceh.

3. Visi dan Misi SMA Negeri 7 Banda Aceh

- a. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, berkarakter, berbudaya dan peduli lingkungan yang berlandaskan agama.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan pelaksanaan Proses Belajar Mengajar dan bimbingan secara Efektif efisien serta mengembangkan potensi sekolah
- 2) Meningkatkan Mutu dalam rangka meraih potensi memasuki SMNPTN.
- 3) Menanamkan sikap disiplin dalam berbagai aspek kehidupan.
- 4) Memupuk kerjasama antar warga sekolah
- 5) Memupuk rasa kebersamaan dalam mengembangkan budi pekerti, bertaqwa, cerdas, terampil, inovatif, dinamis dan bertanggung jawab.
- 6) Mengembangkan layanan kegiatan ekkstra kurikuler dan potensi non akademik di bidang olahraga dan kesenian.
- 7) Menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan Membina warga sekolah menjadi manusia yang taat terhadap ajaran agamanya

4. Sarana Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salahsatu faktor yang sangat menentukan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana prasarana yang lengkap maka hasil yang di capai akan lebih baik. Yang dimaksud dengan sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang

bergerak maupun tidak bergerak agar tercapainya tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien.¹ Sarana prasarana di SMA Negeri 7 Banda Aceh untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1: Kondisi Sarana Prasarana Sekolah

Prasarana	Jumlah (unit)	Luas (m²)	Kondisi
Ruang Kelas	26	1.886	Baik
Ruang Kepala sekolah	1	56	Baik
Ruang Guru	1	72	Baik
Perpustakaan	1	144	Baik
Laboratorium Biologi	1	96	Baik
Laboratorium Kimia	1	96	Baik
Laboratorium Fisika	1	96	Baik
Laboratorium Komputer	1	86	Baik
Laboratorium Bahasa	1	96	Baik
Toilet Guru	3	6	Baik
Toilet Siswa	9	135	Kurang baik
Gudang	1	8	Kurang Baik
Tempat Bermain/Berolahraga	2	240	Baik
Ruang Wakasek	2	144	Baik
Ruang Tata Usaha	1	72	Baik
Ruang BK	1	12	Baik
Kantin	2	103	Baik

Sumber: Dokumen SMA Negeri 7 Banda Aceh

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini sudah memadai, sehingga dapat mempermudah berlangsungnya proses belajar mengajar.

5. Keadaan Guru dan siswa

a. Jumlah Guru

¹B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 292.

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran. Guru adalah orang yang dapat digugu dan ditiru. Guru harus mampu memberikan contoh-contoh yang baik. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menntansfer ilmu pengetahuan yang ada dalam dirinya untuk diwariskan kepada peserta didik. Guru merupakan faktor penting dan sangat bertanggung jawab terhadap berjalannya sebuah proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Berikut merupakan daftar guru dan pegawai di SMA Negeri 7 Banda Aceh.

Tabel 4.2: Jumlah Guru Keseluruhan

Tenaga Kependidikan	Lk	Pr	Jumlah	Keterangan
Guru Tetap	11	43	54	
Guru Honda/GTT	1	8	9	
Guru Titipan	0	0	0	
Pegawai TU. Tetap	1	6	7	
Pegawai TU tidak tetap	3	3	6	1 orang satpam
Pesuruh Tetap	0	0	0	
Pesuruh Tidak tetap	1	1	2	
Jumlah	17	61	78	

Sumber: Dokumen SMA Negeri 7 Banda Aceh

Berdasarkan data diatas, maka dapat kita ketahui bahwa jumlah guru dan pegawai di SMA Negeri 7 Banda Aceh sebanyak 63 orang. Diantaranya guru tetap berjumlah 54 orang, guru kontrak/GTT berjumlah 9 orang, pegawai tetap TU 7 orang, pegawai tidak tetap TU 6 orang termasuk di dalamnya satpam, dan pesuruh tidak tetap 2 orang.

b. Jumlah Siswa

Peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Jika peserta didik tidak ada maka proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan. Setiap tahunnya peserta didik di sekolah ini tahunnya bertambah, banyak masyarakat berminat mendaftar ke SMA Negeri 7 Banda Aceh.

Tabel 4.3: Jumlah Siswa Keseluruhan

Tingkat Kelas	Jurusan Program	Jumlah Kelas	Lk	Pr	Jumlah
X	MIPA	5	57	81	138
	IPS	3	50	43	93
	BAHASA	1	9	20	29
Jumlah		9	116	144	260
XI	MIPA	5	44	83	127
	IPS	4	43	51	99
	BAHASA	1	6	15	21
Jumlah		10	96	153	242
XII	MIPA	4	71	67	138
	IPS	3	35	53	88
Jumlah		7	106	120	226
Total		26	318	417	735

Sumber: Laporan Bulanan SMA Negeri 7 Banda Aceh

Berdasarkan data tersebut di atas, terlihat bahwa masyarakat ramai mengantar anak mereka untuk berskolah di SMA Negeri 7 Banda Aceh, hal ini dikarenakan banyak faktor pendukung seperti memadainya sarana dan prasarana, serta letak sekolah sangat mudah di jangkau karena berdekatan dengan perumahan warga.

6. Nama-Nama kepala Sekolah yang Pernah Menjabat

- a. Drs. Ramli Asyid, M.Si Tahun 1999-2001
- b. Drs. Mustafa AB, M.M Tahun 2001-2002
- c. Dra. Cut Lely Fahrani Tahun 2002-2004

- | | |
|---------------------------------|---------------------|
| d. Drs. Ramli Basyah Asyek | Tahun 2004-2005 |
| e. Dra. Hj. Fachriati, M.M | Tahun 2005-2006 |
| f. Dra. Firaysma Alamsyah | Tahun 2006-2008 |
| g. Drs. Syahbuddin | Tahun 2008-2013 |
| h. Dra. Hj. Aisyah M. Ali, M.Pd | Tahun 2013-sekarang |

7. Nama-nama yang Pernah Menjabat di Tata Usaha SMA Negeri 7 Banda Aceh

- | | |
|---------------------|---------------------|
| a. T.M Husni | Tahun 1999-2006 |
| b. Syafri, S.Ip | Tahun 2006-2013 |
| c. Rahmawaty, SE | Tahun 2013-2014 |
| d. Rina Keumala, SE | Tahun 2014-sekarang |

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian data

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini merupakan hasil skala kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan karakter sosial siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyebarkan Skala Likert yang telah dipersiapkan oleh peneliti kepada siswa sebanyak 36 siswa. Skala kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terdiri dari 29 item pertanyaan dan skala karakter sosial siswa terdiri dari 48 item pertanyaan, kedua skala tersebut diberikan kepada 36 siswa, masing-masing siswa mengisi 2 skala yaitu skala kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (X) dan skala pembentukan karakter sosial siswa (Y).

Berikut merupakan skor total yang diperoleh dari setiap item soal yang dibagikan kepada responden yang berjumlah 36 siswa untuk mengungkap kompetensi sosial guru Pendidikan agama Islam (X).

Tabel 4.4: Skor Total Item Kompetensi Sosial Guru PAI

Kompetensi Sosial Guru PAI			
No	Skor Total Item	No	Skor Total Item
1	94	19	90
2	94	20	96
3	98	21	95
4	93	22	85
5	90	23	84
6	96	24	96
7	90	25	91
8	93	26	89
9	95	37	101
10	88	28	94
11	90	29	76
12	93	30	83
13	98	31	103
14	71	32	95
15	84	33	103
16	92	34	88
17	79	35	82
18	90	36	105

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa (No) pada tabel tersebut merupakan jumlah responden yang telah diberikan pengkodean sebelumnya yaitu 36 siswa yang telah menjawab skala kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (Y), sedangkan skor total item merupakan jumlah skor dari respon siswa pada masing-masing item soal yang semuanya berjumlah 29 item.

Berikut merupakan skor total yang diperoleh dari setiap item soal yang dibagikan kepada responden yang berjumlah 36 siswa untuk mengungkap pembentukan karakter sosial siswa (Y).

Tabel 4.5: Skor Total Item Karakter Sosial Siswa

Karakter Sosial Siswa			
No	Skor Total Item	No	Skor Total Item
1	124	19	135
2	115	20	134
3	140	21	120
4	133	22	123
5	140	23	139
6	103	24	145
7	146	25	145
8	136	26	147
9	127	37	149
10	113	28	158
11	129	29	154
12	123	30	147
13	104	31	146
14	131	32	145
15	120	33	133
16	112	34	133
17	139	35	145
18	153	36	144

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa (No) pada tabel tersebut merupakan jumlah responden yang telah diberikan pengkodean sebelumnya yaitu 36 siswa yang telah menjawab skala pembentukan karakter sosial siswa (Y), sedangkan skor total item merupakan jumlah skor dari respon siswa pada masing-masing item soal yang semuanya berjumlah 48 item.

2. Pengelolaan Data

Setelah semua data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara melakukan penyekoran terhadap hasil respon siswa yang dimasukkan ke dalam *Microsoft excel 2007*. Hasil penyekoran tersebut terlampir pada lampiran 4 untuk kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam, dan lampiran 5 untuk pengaruh karakter sosial siswa. Tahap selanjutnya ialah dilakukan analisis menggunakan

SPSS seri 20.0, sebelum mencari pengaruh penulis harus memenuhi asumsi-asumsi sebagai berikut:

a. Normalitas

Asumsi normalitas ini untuk melihat data kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter sosial siswa normal atau tidak, penulis menggunakan uji normalitas nonparametrik yaitu uji Shapiro-Wilk. Di mana uji Shapiro Wilk merupakan salah satu uji normalitas yang dianjurkan oleh banyak pakar apabila jumlah sampel kecil, yaitu kurang dari atau sama dengan 50 sampel.² Karena di dalam penelitian penulis mengambil 36 sampel maka untuk menguji normalitas data penulis menggunakan uji Shapiro Wilk. Berikut merupakan hasil uji normalitas data kompetensi sosial guru Pendidikan agama Islam (X) terhadap karakter sosial siswa (Y).

Tabel 4.6: Hasil Uji Normalitas Data

Aspek	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig	Statistik	Df	Sig
Kompetensi sosial guru	.113	36	.200	.969	36	.407
Karakter sosial siswa	.118	36	.200	.957	36	.175

Pada tabel 4.6 hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel *shapiro-wilk* dengan melihat kompetensi sosila guru dan karakter sosial siswa kolom sig. kolom sig merupakan kolom untuk mengetahui tingkat signifikan dari setiap

²Giovany, (Ed), *Ragam Model Penelitian dan Pengolahan dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2017), h. 16.

aspek. Dari tingkat signifikan tersebut dapat diketahui data tersebut normal atau tidak normal. Untuk penjelasan lebih lanjut peneliti jelaskan pada pembahasan interpretasi data.

b. Linearitas

Asumsi linearitas ini untuk melihat data yang diperoleh linear atau tidak, penulis melakukan uji linearitas yang merupakan prasyarat sebelum melakukan uji regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (X) dan pembentukan karakter sosial siswa (Y) mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak.

Tabel 4.7: Hasil Uji Linearitas Data

		Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig
Karakter sosial siswa Kompetensi sosial guru	Between Groups (Combined)	4004.389	19	210.757	1.060	.386
	Linearity	11.573	1	11.573	.064	.804
	Deviation From Linearity	3992.816	18	221.823	1.221	.347
	Within Groups	2907.833	16	181.740		
	Total	6912.222	35			

Tabel di atas merupakan hasil uji linearitas data, hasil linearitas dapat dilihat pada kotak *deviation from linearity* dengan melihat taraf sig pada tabel 4.7. untuk penjelasan lebih lanjut mengenai hasil dari uji linearitas data peneliti telah menjelaskannya pada bagian interpretasi data.

c. Regresi Linear Sederhana

Setelah semua asumsi-asumsi didapat, tahap selanjutnya ialah mencari pengaruh dengan menggunakan regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana digunakan hanya untuk satu variable bebas (*independent*) dan satu variable tak bebas (*dependent*).³ Untuk mencari regresi linear sederhana ini penulis menggunakan bantuan SPSS versi 20.0 dengan cara memasukkan data variabel X (kompetensi sosial guru PAI) dan variabel Y (karakter sosial siswa) ke dalam form yang tersedia pada program tersebut.

Tabel 4.8: Hasil Uji Regresi Linear

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Karakter sosial siswa Kompetensi sosial guru	-0,041	0,002	0,761	0,579

Tabel di atas merupakan hasil uji regresi linear sederhana, hasil regresi linear sederhana dapat dilihat pada kotak R Squared pada tabel untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (X) terhadap pembentukan karakter sosial siswa (Y). Untuk mengetahui kriteria interpretasi besar pengaruh yang digunakan disajikan pada tabel:

Tabel 4.9: Kriteria Interpretasi Besar Pengaruh

Presentase	Kategori
0% - 20%	Sangat rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 70%	Sedang
71% - 80%	Tinggi
81% - 100 %	Sangat Tinggi

³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan perbandingan Perhitungan manual & SPSS*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 284.

Tabel 4.9 di atas merupakan kriteria yang akan digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang terdapat dalam penelitian ini, penjelasan lebih lanjut mengenai hasil dari uji regresi linear sederhana peneliti telah menjelaskannya pada bagian interpretasi data.

3. Interpretasi Data

Setelah data kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (X) dan pembentukan karakter sosial siswa (Y) dikumpulkan dan diolah sesuai dengan hasil yang didapat setelah pemberian skala, selanjutnya akan dianalisis melalui bantuan SPSS seri 20.0

a. Normalitas

Normalitas merupakan tahapan utama yang harus dicari sebelum kita menggunakan rumus regresi linear sederhana. Suatu data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan normal. Suatu data dikatakan normal dapat diketahui dengan kriteria berikut ini:

Jika nilai p lebih besar 5 % maka H_a diterima H_0 ditolak

Jika nilai p lebih kecil 5 % maka H_a ditolak H_0 diterima

Hipotesis dalam uji normalitas ini ialah sebagai berikut:

H_a = variabel yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal

H_0 = variabel yang digunakan dalam penelitian tidak berdistribusi normal

Dari pernyataan yang telah dijawab oleh siswa maka selanjutnya ialah melihat data tersebut normal atau tidak dengan bantuan SPSS versi 20.0. Hasil normalitas dari SPSS dapat dilihat dari tabel 4.6 di atas, dapat kita ketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel kompetensi sosial guru PAI ialah 0.407 lebih besar

dari 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, dan untuk variabel karakter sosial siswa ialah 0,175 lebih besar dari 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa kedua variabel yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal.

b. Linearitas

Linearitas merupakan tahapan kedua setelah mencari normalitas data. Suatu data dapat dikatakan linear jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear. hubungan linear dapat diketahui dengan kriteria berikut ini:

Jika nilai p lebih besar 5 % maka H_a diterima H_o ditolak

Jika nilai p lebih kecil 5 % maka H_a ditolak H_o diterima

Hipotesis dalam pengujian ini ialah sebagai berikut:

H_a = variabel yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan secara linear

H_o = variabel yang digunakan dalam penelitian tidak berhubungan secara linear

Dari tabel 4,7 di atas dapat kita ketahui bahwa nilai signifikan linearitas ialah 0,347 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05. maka H_a diterima dan H_o ditolak, Hal ini berarti terdapat hubungan secara linear antara kedua variabel kompetensi sosial guru PAI (X) dengan variabel pembentukan karakter sosial siswa (Y).

c. Regresi Linear Sederhana

Setelah semua asumsi-asumsi terpenuhi tahap selanjutnya ialah mencari pengaruh dengan menggunakan regresi linear sederhana. Suatu data dapat dikatakan berpengaruh jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka

dinyatakan terdapat pengaruh. Suatu data dapat dinyatakan berpengaruh dapat diketahui dengan kriteria berikut ini:

Jika nilai p lebih besar 5 % maka H_a diterima H_0 ditolak

Jika nilai p lebih kecil 5 % maka H_a ditolak H_0 diterima

Hipotesis dalam pengujian ini ialah sebagai berikut:

H_a = Ada pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap pembentukan karakter sosial siswa

H_0 = Tidak ada pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap pembentukan karakter sosial siswa

Dari tabel 4.8 di atas menjelaskan besar nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar -0,41 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap pembentukan karakter sosial siswa yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R maka diperoleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,002 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter sosial siswa adalah sebesar 0,2%, hal ini berarti pengaruhnya sangat rendah sesuai dengan tabel 4.9 bahkan dapat dikatakan bahwa kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter sosial siswa tidak memiliki pengaruh, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Sosial Siswa

Pembahasan hasil penelitian ini menggunakan perangkat *softwewe* SPSS versi 20.0 dimana dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter sosial siswa.

Dari hasil pengolahan pada normalitas data dalam tabel 4.6 terbukti bahwa nilai signifikan untuk variabel kompetensi sosial guru PAI ialah 0.407 lebih besar dari 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dan untuk variabel karakter sosial siswa ialah 0,175 lebih besar dari 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa kedua variabel yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal.

Dari hasil pengolahan pada linearitas data dalam tabel 4.7 terbukti bahwa nilai signifikan linearitas ialah 0,347 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05. maka H_a diterima dan H_0 ditolak, Hal ini berarti terdapat hubungan secara linear antara kedua variabel kompetensi sosial guru PAI (X) dengan variabel pembentukan karakter sosial siswa (Y).

Setelah mendapatkan hasil pengolahan normalitas dan linearitas maka selanjutnya menggunakan regresi linear sederhana. Untuk lebih jelasnya, maka perhatikanlah tabel koefisien pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan terhadap pembentukan karakter sosial siswa.

Tabel 4.9: Koefisien Pengaruh kompetensi Sosial Guru Pendidikan agama Islam Terhadap Karakter Sosial Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	141.287	29.682	4.760	.000

Kompetensi Sosial Guru	-.077	.325	-.239	.813
------------------------	-------	------	-------	------

Pada tabel koefisien, pada kolom B pada constant kompetensi sosial guru (X) adalah 141.287, sedangkan karakter sosial siswa (Y) adalah 29.682, untuk melihat seberapa besar pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter sosial siswa dapat dilihat dari output SPSS lainnya yaitu koefisien regresi B. Pada tabel tersebut dapat kita lihat konstanta yang diperoleh adalah 141.287 dan koefisien Y sebesar 29.682, dari hasil tersebut dapat kita susun model regresi untuk memprediksi hasil pembentukan karakter sosial siswa dari pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan agama Islam sebagai berikut:

$$Y=29.682 + 141.287 X$$

Untuk pembuktian hipotesisnya adalah:

Ha= Ada pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter sosial siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh

Ho= Tidak ada pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter sosial siswa SMA Negeri 7 Banda Aceh

Berdasarkan taraf signifikan 5 % diperoleh t tabel dari jumlah responden 36 ialah 0,329 kemudian t hitung dari tabel koefisien diperoleh -0.239 karena 0,329 lebih besar dari -0.239 hal ini dapat dilihat dari nilai sig.= 0.8130 artinya pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter sosial siswa memiliki pengaruh yang sangat rendah bahkan dapat dinyatakan tidak memiliki pengaruh. Maka kesimpulannya bahwa Ha ditolak dan Ho diterima.

Dari hasil analisis di atas dapat kita ketahui bahwa kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap

pembentukan karakter siswa. Seharusnya seorang guru harus banyak berkontribusi dalam pembentukan karakter sosial siswa karena guru merupakan agen perubahan baik dari segi kognitif ilmu pengetahuan maupun afektif sosial siswa. Namun dari hasil penelitian ini pengaruh yang di temukan hanyalah 0,2% saja, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti faktor kompetensi pedagogik, spriritual, kepribadian, serta lingkungan tempat siswa tinggal.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang perlu dikembangkan oleh setiap guru, karena guru merupakan sosok pembimbing proses melalui kemampuannya memahami kondisi kejiwaan siswa. Dalam menjalankan tugasnya guru PAI diharapkan dapat menjadi model dalam pembentukan karakter sosial siswa, hal ini karena guru PAI selain berupaya memberi contoh norma-norma sosial yang berguna bagi kehidupan siswa, guru PAI juga mengajarkannya pada matapelajaran. Berdasarkan hasil analisa dan interpretasi data maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter sosial siswa kelas XI SMA Negeri 7 Banda Aceh. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,002 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter sosial siswa adalah sebesar 0,2%, hal ini berarti pengaruhnya sangat rendah, sesuai dengan kriteria besar pengaruh pada tabel 4.9. selain kompetensi sosial guru terdapat faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini dalam mempengaruhi karakter sosial siswa seperti kompetensi pedagogig, spriritual, kepribadian, serta lingkungan tempat siswa tinggal.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan dan memperoleh hasil, maka penulis memiliki beberapa saran bagi pihak-pihak terkait:

1. Pihak sekolah mestinya memfasilitasi agar guru dapat meningkatkan kompetensi sosial, salah satu caranya ialah memperbanyak kegiatan atau acara yang lebih banyak melibatkan guru di dalamnya, untuk lebih banyak berinteraksi dengan guru lainnya, siswa, maupun wali murid.
2. Guru seharusnya lebih banyak meluangkan waktu diluar jam pelajaran untuk berhubungan dengan masyarakat di lingkungan sekolah terutama murid agar terjalin komunikasi intens agar terbentuk karakter yang lebih baik dikarenakan komunikasi yang intens sehingga guru dapat mempengaruhi karakter sosial siswa.
3. Siswa diharapkan dapat menjalin hubungan baik dengan guru tidak hanya di dalam proses pembelajaran, tetapi juga di luar proses belajar mengajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Fatah Yasin. (2008). *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang:UIN-Malang Press.
- Adisusilo, Sutarjo. (2014). *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktifisme dan VTC Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Agung, Iskandar. (2012). *Menghasilkan Guru Kompeten & Profesional*, Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Al-Baihaqi. (t.t). *Sunan Kubra*, jilid X. Beirut: Darul Fikri.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat. Jakarta: tnp.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupu. dan Sobry Sutikno. (2011). *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Omar. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat. (2009). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2012). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2012). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://tesispendidikan.com/indikator-pendidikan-karakter>

- <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-karakter-menurut-pendapat-para-ahli/>
- Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan. (1998). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Rosdakara.
- Kusuma ,Heru. <https://hifdzi.wordpress.com/2013/12/26/ruang-lingkup-nilai-dan-sifat-karakter/>
- Martono, Nanang. (2012). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moh. Uzer Usman. (2011). *Menjadi Guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muclis, Mansur. (1998). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rajawali.
- Mulyasa, E. *Manajemen pendidikan Karakter*. (2011) Jakarta: Bumi Aksara.
- Musaheri. (2009). *ke-PGRI-an*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Mushaf, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Rahman, Agus Abdul. (2013). *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Salahiddin, Annas dan Irwanto Alkrienciehie. (2003). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salahiddin, Annas dan Irwanto Alkrienciehie. (2003). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sardiman. (2010). *Interaksi & Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sardiman. (2010). *Interaksi & Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Septimartiana, <http://septimartiana.blogspot.com/2013/12/makalah-pengertian-peran-dan-fungsi-guru.html>.

- Shihab, Quraish. (2002). *Tafsir al-Misbah vol 11*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siregar, Sofyan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan perbandingan Perhitungan manual & SPSS*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soekaarto, Soerjono. (2004). *Sosiologi Suatu Pengantar*. RajaGrafindo Persada.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. (2011). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. (2011). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kulitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (t.t) *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: HIKAYAT Publishing.
- Suparno, Paul. (2005). *Guru Demokratis di Era Reformasi*. Jakarta: Gramedia.
- Suryosubroto, B. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahamd. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. (2005). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Raja Rosdakarya.
- Syarif Bahri Djamarah. (2010). *Guru dan Anak Diidk dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarif Bahri Djamarah. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pustaka. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Tohirin. (2008). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Undang-undang Republik Indonesia, diakses pada tanggal 15 mei 2018, www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/lt4c3c8c52945d3/parent/25759.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Lampiran 1: Skala Kompetensi Sosial Guru PAI

Nama :

Jenis Kelamin :

Sekolah :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

Berdasarkan atas pengalaman kamu, berilah tanda centeng (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling sesuai dari setiap pernyataan. Instrumen ini di susun menggunakan skala likert terdiri dari pernyataan positif dan negatif.

Pernyataan Positif

Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Pertanyaan Negatif

Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Tidak Setuju (TS) diberi skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 4.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Setiap memasuki kelas guru PAI menyemangati siswa				
2	Guru PAI meledak-ledak (tidak dapat mengendalikan diri) ketika menerima pertanyaan dari siswa mengenai pembelajaran				
3	Guru PAI menghargai siswa ketika siswa mengemukakan pendapat				
4	Guru PAI marah bila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari beliau				
5	Ketika jam istirahat guru PAI berkumpul dengan guru lainnya				
6	Guru PAI tidak bergabung dengan guru matapelajaran lainnya di sekolah				
7	Guru PAI ramah dalam berbicara terhadap guru matapelajaran lainnya				

8	Guru PAI menggantikan guru lainnya yang tidak dapat hadir ke sekolah				
9	Guru PAI tidak bergabung dengan guru matapelajaran lainnya				
10	Guru PAI menjalin hubungan baik dengan wali murid				
11	Guru menceritakan keadaan siswa di sekolah kepada wali murid				
12	Guru PAI dan wali murid tidak pernah bertemu di sekolah				
13	Guru PAI tidak membawa alat peraga saat mengajar				
14	Saya tidak senang belajar berkelompok				
15	Ketika belajar, guru PAI membentuk kelompok belajar				
16	Saya tidak paham materi yang diajarkan oleh guru PAI				
17	Guru PAI menerangkan pembelajaran dengan bahasa yang mudah saya pahami				
18	Saya dapat menerapkan ilmu yang diajarkan guru PAI dalam kehidupan saya				
19	Guru PAI mengajar dengan suara yang jelas dan lantang				
20	Guru PAI melakukan komunikasi dengan rekan kerja secara baik dan aktif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa				
21	Guru PAI tidak berkomunikasi dengan guru lainnya mengenai siswa				
22	Guru PAI hadir gotong royong yang diadakan di sekolah				
23	Guru PAI melakukan kerjasama dengan guru lainnya dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler				
24	Guru mengundang wali murid untuk menghadiri rapat di sekolah yang membahas tentang siswa				
25	Guru tidak menanyakan pendapat wali murid dalam setiap permasalahan yang terjadi pada siswa				
26	Setiap pengambilan raport, guru mengundang wali murid untuk menyerahkan raport				
27	Guru PAI menjelaskan pembelajaran tidak sesuai pengalaman sehari-hari saya di lingkungan masyarakat				

28	Saya tidak mendengar guru PAI memberikan nasihat keagamaan				
29	Guru PAI menjelaskan pentingnya rasa ikhlas dalam kehidupan				

Lampiran 2: Skala Pembentukan Karakter Sosial Siswa

Nama :

Jenis Kelamin :

Sekolah :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

Berdasarkan atas pengalaman kamu, berilah tanda centeng (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling sesuai dari setiap pernyataan. Instrumen ini di susun menggunakan skala likert terdiri dari pernyataan positif dan negatif.

Pernyataan Positif

Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Pertanyaan Negatif

Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Tidak Setuju (TS) diberi skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 4.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saat berbicara dengan guru, saya merendahkan nada suara saya				
2	Nada suara saya lebih tinggi dari suaru guru				
3	Saya menjaga ucapan saya ketika dihadapan guru				
4	Saya tetap santun ketika guru tidak berada di sekeliling saya				
5	Saya berbicara kasar kepada teman				
6	Ketika melewati orang yang lebih tua dari saya, saya berjalan dengan sedikit menundukkan kepala				
7	Saya mengganggu pembicaraan orang lain dengan cerita cerita yang saya miliki				
8	Saya memberi tanggapan setiap pertanyaan yang diberikan oleg guru PAI				
9	Saya memanggil teman dengan nama yang tidak dia senangi				

10	Saya membaca surah Yasin setiap jum'at pagi bersama-sama dengan guru dan teman di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran				
11	Saya bersama teman lainnya masuk kelas ketika guru sudah memulai pembelajaran				
12	Saya shalat zhuhur berjama'ah dengan teman lainnya, ketika guru memberikan tanda untuk pergi ke masjid				
13	Upacara bendera telah dimulai, saya belum datang ke sekolah				
14	Saya datang sekolah tepat waktu dan menyapa guru piket yang menunggu di pagar sekolah				
15	Ketika guru PAI belum hadir, saya menunggu dikelas bersama teman lainnya dengan membuat kelompok diskusi mengenai tema yang akan dipelajari				
16	Jika saya bertengkar dengan teman, saya menyelesaikan dengan baik				
17	Dalam memecahkan masalah, saya menghadapi dengan tidak emosional				
18	Jika ada konflik dengan teman, saya menyelesaikan dengan baik				
19	Saya mengerjakan tugas kelompok dengan ketelitian				
20	Saya menolak jika ada yang menitipkan barang pada saya				
21	Ketika diamanah sesuatu, saya menyampaikan dengan baik dan tidak melebih-lebihkan				
22	Saya tidak ribut jika guru memberikan tugas di kelas untuk di kerjakan				
23	Saya lupa menyampaikan amanah				
24	Saya senang jika guru mempercayai saya memeriksa soal				
25	Saya memberikan informasi jika ada PR pada teman yang tidak hadir				
26	Saya merahasiakan tugas sekolah dari teman yang tidak hadir				
27	Saya mengerjakan tugas dari guru dengan ketelitian dan menanyai masukan dari teman kelas saya				
28	Saya mengerjakan tugas dari guru tanpa ketelitian				

29	Saya mulai mengerjakan tugas setelah ditegur oleh guru				
30	Jika saya tidak memahami tugas yang diberikan guru PAI, saya bertanya kepada guru PAI				
31	Jika teman lupa membawa uang jajan, saya meminjamkan uang kepadanya				
32	Saya membantu memberikan jalan keluar bagi teman yang mengalami masalah				
33	Jika guru memberikan tugas saya tidak mengerjakan				
34	Saya lebih sering menyendiri saat jam istirahat sekolah				
35	Saya menemui guru saat istirahat jika ada materi pelajaran yang belum saya pahami				
36	Saya senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru				
37	Saya malas mengerjakan tugas di sekolah				
38	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
39	Saya mengajak teman untuk tidak mengerjakan tugas dari guru				
40	Saya menepati janji untuk membantu guru dalam menata ruang kelas pada hari minggu				
41	Ketika pulang sekolah saya berjanji akan pulang bersama teman, namun pada saat pulang sekolah saya menelfon kakak untuk menjemput saya				
42	Guru meminta saya membawa bunga, maka saya membawa bunga ke sekolah				
43	Saya tidak mudah tersinggung dengan ucapan guru dan teman yang menegur saya				
44	Jika seseorang memberi nasihat kebaikan kepada saya, saya merasa bahagia				
45	Saya tidak berhubungan baik dengan guru dan masyarakat				
46	Ketika saya berkata kasar kepada guru, saya tidak meminta maaf karena segan				
47	Saya senang berteman dengan teman-teman yang berbeda kelas dengan saya				
48	Saya memaafkan kesalahan teman sebangku jika ia menyakiti saya				

Lampiran 3: Instrumen Pengumpulan Data Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam

No	Aspek yang diungkap	Indikator	Butir soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Komunikasi	Interaksi guru dengan siswa	1, 3	2, 4	4
		Interaksi guru dengan rekan kerja	5, 7, 8	6, 9	5
		Interaksi guru dengan orang tua murid	10, 11	12	3
2	Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional	Variasi dalam mengajar	15	13, 14	3
		Kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran	17, 18, 19	16	3
3	Bergaul secara efektif	Melaksanakan kerja sama secara harmonis dengan guru lainnya	20, 22	21	3
		Membangun hubungan baik dengan wali murid	23, 24	25	3

4	Bergaul secara santun dengan masyarakat luar	Menumbuhkan sikap partisipasi dalam kegiatan social	26	27	2
		Menumbuhkan rasa syukur terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah	29	28	2

Lampiran 4: Instrumen Pengumpulan Data Pembentukan Karakter Sosial Siswa

No	Aspek yang diungkap	Indikator	Butir soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Sopan	Penggunaan bahasa saat berbicara	1, 3, 4	2, 5	5
		menghargai lawan bicara	6, 8	7, 9	4
2	Disipil	Disiplin dalam menjalankan perintah agama	10, 12	11	3
		Disiplin dalam menjalankan peraturan sekolah	14, 15	13	3
3	Tanggung Jawab	Bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah	17, 18, 19	16	3

		Bertanggung jawab ketika diberi amanah	21, 22, 24	20, 23	4
4	Jujur	Tidak berbohong ketika ditanyai oleh orang lain	25	26	2
		Mengerjakan tugas sekolah sendiri	27, 30	28, 29	4
5	Kasih Sayang	Peduli terhadap sesama	31, 32	33	3
		Menjalin hubungan baik dengan orang lain	35	34	2
6	Menepati Janji	Mengumpulkan tugas tepat waktu	36, 38	37, 39	4
		Tidak mengingkari janji	40, 42	41	3
7	Pemaaf	Tidak mudah tersinggung	43, 44	45	3
		Mudah meminta maaf	47, 48	46	3

Lampiran 5: Kompetensi Sosial Guru

No	Alternatif Jawaban																												Jumlah			
	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	x21	x22	x23	x24	x25	x26	x27	x28		x29		
1	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4		
2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4		
3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4		
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3		
5	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3		
6	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4		
7	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4		
8	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4		
9	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4		
10	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3		
11	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4		
12	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4		
13	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
14	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	1	2	1	2	1	3	2	3	3	4	1	1	3	2	2	2	3	1	2	3	71	
15	3	3	4	4	2	3	4	4	3	2	1	2	3	4	2	2	4	3	1	3	1	3	3	3	2	2	4	3	4	4	84	
16	4	3	4	4	3	4	1	3	2	4	3	4	1	4	3	4	2	2	4	2	4	3	4	2	4	4	4	3	1	4	92	
17	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
18	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
19	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	95	
20	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	94	
21	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	85	
22	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
23	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	96	
24	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	1	3	2	4	1	2	4	1	91	
25	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	89	
26	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	101	
27	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	
28	2	3	4	4	3	4	2	3	2	2	2	1	4	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	83	
29	4	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	
30	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	94	
31	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	1	95
32	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	103
33	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	
34	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
35	3	2	4	2	4	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	82
36	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	105

Lampiran 7: Hasil Uji SPSS

1. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kompetensisosialguru	.113	36	.200 [*]	.969	36	.407
karaktersosialiswa	.118	36	.200 [*]	.957	36	.175

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
karaktersosialiswa *	Between Groups	(Combined)	4004.389	19	210.757	1.160	.386
		Linearity	11.573	1	11.573	.064	.804
		Deviation from Linearity	3992.816	18	221.823	1.221	.347
Within Groups			2907.833	16	181.740		
Total			6912.222	35			

3. Uji Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.041 ^a	.002	-.028	14.246

a. Predictors: (Constant), kompetensisosialguru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	141.287	29.682		4.760	.000
	kompetensisosialguru	-.077	.325	-.041	-.239	.813

a. Dependent Variable: karaktersosialiswa



DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121

Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386

Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 /B.1/ 6073A/2018 Banda Aceh, 16 Juli 2018
Tipe : Biasa Yang Terhormat,
Materi : Izin Penelitian Kepala SMA Negeri 7 Banda Aceh
Tempat : di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-38/Un.08/FTK.I/TL.00/07/2018 tanggal 09 Juli 2018 hal: "Mohon bantuan dan keizinan melakukan Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Armayni
Matrik : 140201170
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : "PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMA NEGERI 7 BANDA ACEH"

Untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

- Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
 - Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
 - Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswa yang bersangkutan dan Kepala Sekolah;
 - Mahasiswa Melaporkan dan menyerahkan hasil Izin Penelitian kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Izin Penelitian.
- Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Kepala Dinas Pendidikan
Kepala Bidang Pembinaan SMA dan
Dinas Pendidikan
ZULKIFLI, S.Pd, M.Pd
Pembina Tk.I
NIP. 19700210 199801 1 001

Revisi :
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
Mahasiswa yang bersangkutan;
Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 7038 /Un.08/FTK.I/ TL.00/07/2018

09 Juli 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Armayni
N I M : 140 201 170
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Bate Suasa, No.4K, Kec. Ulee Kareng, Lambhuk , Banda Aceh.

Untuk mengumpulkan data pada:

SMA Negeri 7 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Siswa di SMA Negeri 7 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,
dan Kelembagaan,
Sri Suryanta

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-5391/Un.08/FTK/KP.07.6/07/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dari ujian munawqiyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang diumumkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 6 Juni 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Drs. Fuad Mardhatillah, MA sebagai pembimbing pertama
Elviana, M.Si sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Armayni
NIM : 140201170
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Sosial Siswa di SMA Negeri 7 Banda Aceh
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2017/2018;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
pada tanggal : 22 Juli 2017

An. Rektor
Dekan

Mujiburrahman

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN**

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 7 BANDA ACEH

Jalan Krueng Jambo Aye Nomor 1 Geuceu Komplek Kota Banda Aceh Kode Pos 23239
Telepon (0651) 48295, Faks (0651) 48295, email : sman7bandaaceh@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 074/1156/2018

di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Banda Aceh di Kecamatan Banda Raya
Banda Aceh Provinsi Aceh, dengan ini menerangkan :

Nama : ARMAYNI
NIM : 140201170
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIV ISLAM AR-RANIRY NEGERI BANDA ACEH
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang nama tersebut di atas telah mengumpul data pada SMA Negeri 7 Banda Aceh
dalam rangka Penyelesaian Skripsi dengan judul: "PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL
PAI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMA
NEGERI 7 BANDA ACEH ". berdasarkan surat Kepala Dinas Pendidikan Aceh Nomor:
B.1/6073.A/2018 Tanggal 16 Juli 2018.

Surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 31 Juli 2018
KEPALA SMA NEGERI 7
BANDA ACEH



RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : Armayni
2. Nim : 140201170
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh/ 21 Mei 1996
5. Kewarganegaraan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Alamat : Jalan umong bate, desa lambhuk,
kecamatan ulee kareng Banda
Aceh
7. No. Hp : 085358842290
8. Email : Armayni@gmail.com
9. Nama orangtua
 - a. Ayah : A. Rahman (Alm)
 - b. Ibu : Syakinah
 - c. Wali : Armansyah
10. Pekerjaan Orangtua
 - a. Ayah : -
 - b. Ibu : -
 - c. Wali : Swasta
11. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SD Negeri 22 Banda Aceh
 - b. SMP : SMP Negeri 3 Banda Aceh
 - c. SMA : SMA Negeri 7 Banda Aceh
 - d. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan mestinya.

Banda Aceh, 9 Juni 2018
Yang menyatakan,

Armayni
140201170